

Original Article

Hubungan Kecemasan Ibu Hamil, Sistem Rujukan Berjenjang BPJS dan Kualitas Pelayanan Masa Pandemi dengan Perilaku Kunjungan Antenatal Care di RSUD Kota Bogor Tahun 2022

Relationship between Pregnant Anxiety, BPJS Tiered Referral System and Service Quality during the Pandemic with Antenatal Care Visit Behavior at the Kota Bogor Hospital in 2022

Sri Sulistiyo¹, Ernita Prima Noviyani², Nurwita Trisna Sumanti³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

Jln. Harapan No.50. Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610 (021) 78894045

Email correspondent: srisulistiyo76@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: ANC atau *antenatal care* merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Pentingnya dilakukan kunjungan ANC, yaitu melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kecemasan ibu hamil, sistem rujukan berjenjang BPJS dan kualitas pelayanan masa pandemi dengan perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian ini, kuantitatif dan pendekatan deskriptif analitik dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi dan sampel penelitian adalah semua ibu hamil di RSUD Kota Bogor selama periode Februari 2022 sebanyak 135 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *chi-square* dengan α 0,05.

Hasil: Hubungan antara kecemasan ibu hamil (P -value 0.023; OR 3,0), sistem rujukan berjenjang BPJS (P -value 0.000; OR 12,5) dan kualitas pelayanan masa pandemi (P -value 0.000; OR 12,8) dengan perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022.

Kesimpulan: Terdapat hubungan kecemasan ibu hamil, sistem rujukan berjenjang BPJS dan kualitas pelayanan masa pandemi dengan perilaku kunjungan ANC. Faktor sistem rujukan berjenjang BPJS merupakan salah satu faktor yang paling berhubungan kuat terhadap perilaku kunjungan ANC.

Keyword: bpjs, kecemasan, kualitas pelayanan, kunjungan anc

Hak Cipta

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 Internasional.

Editor: ALR

Available Article: (doi)

Pendahuluan

Penyebab menurunnya fasilitas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pemeriksaan kandungan ialah penyebaran virus corona mengakibatkan menurunnya angka kedatangan. Fasilitas medis KIA berdampak mengubah alur pelayanannya disebabkan virus corona yang dialaminya, kemudian diberlakukan aturan medis yang dilaksanakannya dalam penyebab penyebaran Covid-19, termasuk fasilitas memeriksa kandungan.¹ Prosedur skrining ANC untuk ibu hamil saat ini sedang direvisi untuk mencegah penyebaran Covid-19, antara lain menerapkan prosedur skrining untuk setiap pengunjung yang berkunjung, mengubah prosedur layanan, dan menyediakan ruangan khusus untuk skrining ISPA dan ruangan khusus untuk ibu

hamil dan menyusui, mengubah prosedur pemeriksaan ANC untuk ibu hamil. posisi kursi. Serta memberikan jarak minimal 1 meter dan menggunakan media online untuk memesan atau mendaftar ujian ANC untuk meminimalkan jumlah ibu hamil yang datang ke pelayanan antenatal.²

ANC merupakan kegiatan yang secara rutin memeriksa kondisi ibu dan janin selama kehamilan dan sekaligus mendeteksi adanya penyimpangan.³ Pelayanan Kesehatan ANC Selama Kehamilan Sedikitnya 6 (enam) kali kunjungan selama kehamilan, meliputi: 1x pada trimester pertama, 2x pada trimester kedua, dan 3x pada trimester ketiga merupakan perawatan ibu hamil dan janin. Apalagi mengingat pentingnya kunjungan ke memeriksa kandungan, para ibu bisa mendapatkan berbagai informasi dan edukasi terkait persiapan kehamilan dan persalinan secepatnya. Kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda berbahaya kehamilan sering kali disebabkan oleh kurangnya kunjungan memeriksa kandungan.⁴ Kurangnya mengunjungi memeriksa kandungan ini dapat menimbulkan risiko bagi ibu dan janin, antara lain: Pendarahan selama kehamilannya karena tidak ada tanda-tanda berbahaya yang dikenali. Menurut berbagai penelitian terkait memeriksa kandungan, keberhasilan memeriksa kandungan lebih prediktif menyelamatkan nyawa dan mengurangi AKI. memeriksa kandungan dapat lebih memanfaatkan kesempatan untuk memberikan pendidikan dan promosi kesehatan, terutama bagi ibu hamil. Karakteristik memeriksa kandungan yang mendukung dan komunikatif tidak hanya dapat menurunkan AKI, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi baru lahir. Selain itu, kualitas pelayanan medis secara tidak langsung peningkatannya.⁵

Nilai kunjungannya kesatu (K1) dan kunjungannya keempat (K4) bisa diperlihatkan dimana situasi melaksanakan fasilitas medis kepada perempuan mengandung. persentase K1 di Indonesia tahun 2019 sebanyak 96,4% serta persentase K4 sebanyak 88,5%. Kemudian persentase K1 di Pro. JABAR tahun 2019 sebanyak 87,4% dan cakupan K4 sebesar 82,8%. kemudian di Kota Bogor persentase K1 perempuan mengandung tahun 2019 sebanyak 96,2% dan persentase K4 sebanyak 92,6%.⁶

Salah satu permasalahan utama ibu hamil tidak mau melakukan pemeriksaan ANC ke Rumah Sakit terdekat dan berdampak pada menurunnya angka kunjungan ANC disebabkan oleh kecemasan yang dirasakan ibu hamil khawatir tertular Covid-19 jika mengharuskan melakukan pemeriksaan ANC, pemberlakuan sistem rujukan berjenjang BPJS melalui fasyankes tingkat 1 atau RS tipe C dan kualitas pelayanan yang kurang baik selama masa pandemik yaitu jam menunggu sangat begitu lamanya pada pengantrian memeriksa kandungan.⁷

Aspek utamanya diderita perempuan mengandung belum melaksanakan berkunjung memeriksa kandungan seperti kecemasan. Secara psikologis, kecemasan ibu hamil di dalam penyebaran ini menjadi masalah penurunan berkunjung pada perempuan mengandung melaksanakan pemeriksaan kandungannya.⁸ Menurut Corbett et al (2020), kekhawatiran selama kehamilan menyebabkan perubahan aktivitas fisik, pola makan, dan tidur yang mempengaruhi perubahan *mood* ibu dan perkembangan janin. Kecemasan dan gangguan depresi ibu hamil selama pandemi mempengaruhi peran ibu dalam pengasuhan anak. Efek jangka panjang dari kecemasan yang tidak terselesaikan selama pandemi dapat menyebabkan perawatan diri selama kehamilan dan setelah melahirkan dan penyakit mental yang mempengaruhi janin.⁹

Telaah mengenai peningkatan kekhawatiran perempuan mengandung pada selama wabah menunjukkan hasil yang bertentangan dan menemukan peningkatan prevalensi

kecemasan pada perempuan mengandung dibandingkan dengan frekuensi kecemasan pada perempuan mengandung sebelum wabah virus korona.¹⁰ Sebuah survei yang dilakukan oleh Cuiyan dkk. (2020) di China pada awal wabah menemukan bahwa 29% menderita kecemasan sedang hingga berat.¹¹ Berbeda dengan hasil signifikan survei online yang dilakukan di Turki, menunjukkan prevalensi kecemasan dan depresi di kalangan perempuan mengandung selama pandemi wabah virus korona mencapai 64,5% serta 56,3%.¹²

Faktor sistem rujukan berjenjang BPJS juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya ibu hamil melakukan ANC. Beberapa ibu hamil mau periksa diminta untuk pulang hingga, karena harus tunggu hasil tes Covid-19 meski sudah dekat dengan jadwal persalinannya dan melengkapi beberapa syarat rujukan dari Faskes sebelumnya. Ibu hamil yang dirujuk juga harus melengkapi surat bebas Covid-19, sebelum dilakukan tindakan.¹³ Selama pandemi Covid-19, WHO (2020) merekomendasikan pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 2 kali selama masa kehamilan yaitu kunjungan wajib pertama pada semester pertama untuk melakukan skrining faktor risiko dan kunjungan wajib kedua pada semester ketiga untuk persiapan persalinan dan sisanya dapat dilakukan jika ibu hamil mengalami atau merasakan kondisi yang memburuk.¹⁴ Sedangkan aturan dari BPJS, ibu hamil melakukan kunjungan ANC dilakukan maksimal 4 kali kunjungan.

Penelitian Rahmadani tentang faktor melaksanakan struktur merujuk bertingkat untuk pengguna asuransi kesehatan di Puskesmas X, menunjukkan bahwa pemanfaatan struktur rujukan berjenjang sangat tinggi bagi ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan ANC, namun karena adanya pembatasan kunjungan ANC bagi ibu hamil, seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya tidak siap layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri.¹⁵

Faktor kualitas pelayanan Selama pandemi, itu juga menjadi alasan mengapa ibu hamil jarang melakukan kunjungan ANC. Pelayanan bersalin yang terbatas di masa pandemi Covid-19, seperti keengganan ibu hamil untuk berobat ke fasilitas kesehatan karena takut tertular serta keterlambatan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Alasan lainnya adalah antrean panjang untuk pemeriksaan ANC, sehingga ibu hamil takut datang ke poliklinik kebidanan dan kandungan. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), dengan berkurangnya kedatangan kala kesatu dan kala keempat ke fasilitas medis.⁵

Telaah Ariestanti, dkk. (2020) yang menganalisis pelaksanaan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa kualitas pelayanan di masa pandemi berdampak signifikan terhadap penurunan jumlah kunjungan ANC ibu hamil di ruang kerja Tanjung Garang. Ibu hamil dan menyusui rentan terhadap infeksi virus, termasuk virus korona. Paling utama disebabkan mempunyai daya tahan tubuh menurun dikarenakan hormon menjelang mengandung dan menyusui, kemudian tidak melaksanakan berkunjung dengan teratur. Akibat dampak tersebut, beberapa rumah sakit swasta maupun pemerintah fokus menangani pasien korona dan pencegahannya melalui protokol kesehatan, sehingga kualitas pelayanan menjadi buruk.¹⁶

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan kecemasan ibu hamil, sistem rujukan berjenjang BPJS dan kualitas pelayanan masa pandemi dengan perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022”.

Metode

Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain pendekatan cross sectional yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu. Peneliti mengumpulkan data dari sampel pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional karena prevalensi masalah yang terjadi cukup besar. Selain itu studi cross sectional dapat menganalisis adanya hubungan beberapa variable independen dan lebih praktis untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan selama periode Februari 2022. Populasi penelitian ini adalah pada perempuan mengandung di RSUD Kota Bogor. Besarnya sampel penelitian ditentukan dengan adalah *purposive sampling* sebanyak 64 responden.

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Dimana data primer ini adalah data yang di ambil langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuisioner. Cara Pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi. Syarat sampling adalah memenuhi kriteria inklusi yaitu: Ibu Hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di RSUD Kota Bogor. Variabel dependen Perilaku Kunjungan ANC sedangkan variabel independen adalah Kecemasan Ibu Hamil, Sistem Rujukan Berjenjang BPJS, dan Kualitas Pelayanan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sedangkan analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariate.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku kunjungan ANC, kecemasan ibu hamil, sistem rujukan berjenjang BPJS dan kualitas pelayanan masa pandemic di RSUD Kota Bogor Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Perilaku Kunjungan ANC		
Kurang	28	44,0
Baik	36	56,0
Kecemasan ibu hamil		
Cemas	24	38,0
Tidak Cemas	40	63,0
Sistem rujukan berjenjang BPJS		
Mendapatkan Rujukan	38	59,0
Tidak Mendapatkan Rujukan	26	41,0
Kualitas Pelayanan Masa Pandemi		
Rendah	30	47,0
Tinggi	34	53,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, diketahui bahwa di RSUD Kota Bogor sebanyak 36 orang dari 64 (56%) responden yang sudah memiliki perilaku kunjungan ANC yang sudah baik. Sedangkan sebanyak 28 orang dari 64 (44%) responden memiliki perilaku kunjungan ANC yang kurang baik. Lebih banyak di RSUD Kota Bogor diketahui sebanyak 40 orang dari 64 (63%) responden tidak memiliki kecemasan. Sedangkan sebanyak 24 orang dari 64 (38%) responden memiliki kecemasan. sebanyak 38 orang dari 64 (63%) responden menyatakan bahwa dirinya sudah mendapatkan sistem rujukan berjenjang. Sedangkan sebanyak 26 orang dari 64 (41%) responden menyatakan bahwa dirinya tidak mendapatkan sistem rujukan berjenjang. Di RSUD Kota Bogor diketahui sebanyak 34 orang dari 64 (53%) responden menyatakan bahwa kualitas pelayanan masa pandemi tergolong tinggi. Sedangkan sebanyak 30 orang dari 64 (47%) responden menyatakan bahwa kualitas pelayanan masa pandemi tergolong rendah.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Kecemasan Ibu Hamil, Sistem Rujukan Berjenjang Bpjs dan Kualitas Pelayanan Masa Pandemi dengan Perilaku Kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022.

Variabel	Perilaku Kunjungan ANC				Total		p-value	OR (95%CI)
	Minat		Tidak Berminat					
	N	%	N	%	N	%		
Kecemasan ibu hamil								
Cemas	18	75.0	6	25.0	24	100	0,023	3,000 (1,27 - 10,16)
Tidak Cemas	10	25.0	30	75.0	40	100		
Sistem rujukan berjenjang BPJS								
Mendapatkan Rujukan	8	21.0	30	79.0	38	100	0,000	12,5 (3,76 - 41,5)
Tidak Mendapatkan Rujukan	20	77.0	6	23.0	26	100		
Kualitas Pelayanan Masa Pandemi								
Rendah	22	73.0	8	27.0	30	100	0,000	12,83 (3,8 - 42,5)
Tinggi	6	18.0	28	82.0	34	100		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis dapat dilihat bahwa dari Hasil hubungan kecemasan ibu hamil terhadap perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2021, diketahui dari 40 responden dari 64 menyatakan dirinya tidak cemas, sebanyak 30 responden (75%) berperilaku kunjungan baik dan 10 responden dari 64 (25%) lainnya berperilaku kunjungan kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan kecemasan ibu hamil dengan perilaku kunjungan ANC diperoleh nilai $p = 0,023$ artinya $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan bermakna antara kecemasan ibu hamil terhadap perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022. Hasil *Odds Ratio* 3,000 (3), menunjukkan ibu hamil memiliki peluang 3 kali tidak cemas dan berperilaku melakukan kunjungan ANC dengan baik.

Hasil hubungan sistem rujukan berjenjang BPJS terhadap perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022, diketahui 38 responden dari 64 menyatakan mendapatkan rujukan berjenjang BPJS, sebanyak 30 responden dari 64 (79%) berperilaku kunjungan baik dan 8 responden dari 64 (21%) lainnya berperilaku kunjungan kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan sistem rujukan berjenjang BPJS dengan perilaku kunjungan ANC memperoleh angka $p = 0.000$ mempunyai arti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ kemudian menyimpulkan asumsinya nol (H_0) tidak diterima asumsinya pilihannya (H_a) menerima ataupun adanya berhubungan bermakna dari sistem rujukan berjenjang BPJS terhadap perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022. Hasil *Odds Ratio* 12,5 (13) menunjukkan ibu hamil memiliki peluang 13 kali mendapatkan rujukan BPJS dan berperilaku melakukan kunjungan ANC dengan baik.

Hasil hubungan kualitas pelayanan masa pandemi terhadap perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022, diketahui 34 responden dari 64 menyatakan kualitas pelayanan masa pandemi yang tinggi, sebanyak 28 responden dari 64 (82%) berperilaku kunjungan baik dan 6 responden dari 64 (18%) lainnya berperilaku kunjungan kurang baik. Temuan pegujian statistik *chi-square* berhubungan kapasitas pelayanan masa pandemi dari perilaku kunjungan ANC memperoleh angka $p = 0.000$ mempunyai arti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ kemudian menyimpulkan asumsinya nol (H_0) tidak diterima asumsinya pilihannya (H_a)

menerima ataupun adanya berhubungan bermakna dari kapasitas pelayanan masa pandemi terhadap perilaku kunjungan ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022. Hasil *Odds Ratio* 12,83 (13), menunjukkan ibu hamil memiliki peluang 13 kali menyatakan kualitas pelayanan tinggi dan berperilaku melakukan kunjungan ANC dengan baik .

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui sebanyak 36 orang dari 64 (56%) responden yang sudah memiliki perilaku kunjungan ANC yang sudah baik. Sedangkan sebanyak 28 orang dari 64 (44%) responden memiliki perilaku kunjungan ANC yang kurang baik.

Hasil temuan peneliti, salah satu permasalahan utama ibu hamil tidak mau melakukan pemeriksaan ANC ke Rumah Sakit terdekat dan berdampak pada menurunnya angka kunjungan ANC disebabkan oleh kecemasan yang dirasakan ibu hamil keawatiran tertular Covid-19 jika mengharuskan melakukan pemeriksaan ANC, pemberlakuan sistem rujukan berjenjang BPJS melalui fasyankes tingkat 1 atau RS tipe C dan kualitas pelayanan yang kurang baik selama masa pandemik yaitu masa tunggunya pengantriannya lambat dalam memeriksa kandungan.

Menurut penelitian Kader ANC (2015), melalui kunjungan ANC, kesempatan untuk menyampaikan edukasi dan promosi kesehatan pada ibu hamil khususnya bisa dilakukan lebih baik. Fungsi suportif dan komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan AKI tapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, secara tidak langsung kualitas dari pelayanan kesehatan juga ikut meningkat.¹⁷ Hasil penelitian Kholifah (2017) menunjukkan bahwa 60% ibu hamil memiliki perilaku kunjungan ANC yang sudah baik selama masa pandemik.¹⁸

Asumsi peneliti, perilaku kunjungan ANC selama masa pandemi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sistem rujukan BPJS juga membuat pasien sulit untuk memeriksakan kehamilannya ke RSUD, karena RSUD Kota Bogor tipe B, jadi ibu hamil sebelum melakukan kunjungan, terlebih dahulu harus menunjukkan Surat rujukan dari puskesmas/ fasyankes tingkat 1 atau RS tipe C, kemudian baru bisa melakukan pemeriksaan ANC ke RSUD Kota Bogor. Sehingga proses sistem berjenjang ini yang menyebabkan penurunan kunjungan ANC RSUD Kota Bogor.

Kesimpulan

Adanya hubungan kecemasan ibu hamil, sistem rujukan berjenjang BPJS di ANC di RSUD Kota Bogor Tahun 2022. Responden menunjukkan memiliki peluang 3 kali tidak cemas dan berperilaku melakukan kunjungan ANC dengan baik. Responden yang memiliki peluang 13 kali mendapatkan rujukan BPJS dan berperilaku melakukan kunjungan ANC dengan baik. Responden yang memiliki peluang 13 kali menyatakan kualitas pelayanan tinggi dan berperilaku melakukan kunjungan ANC dengan baik .

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Dana sepenuhnya dari peneliti.

References

1. Mulati E, Widyaningsih Y, MKM SK, Widyaningsih Y, MKM SK, Royati OF, et al. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan ...; 2015.
2. Dwi Nanda D, Rodiani. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Majority*. 2017;7(1):88.
3. Indrayani T, Sari RP. Analisis kualitas pelayanan terhadap cakupan antenatal care (ANC) di Puskesmas Jatijajar Kota Depok tahun 2019. *J Ilmu dan Budaya, Ed Khusus Fak Ilmu Kesehat*. 2019;41(66):7853–68.
4. Amatiria G. Hubungan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) dengan kepuasan pasien. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2016;12(1):106–11.
5. Sagita YD, Lusi S. Kualitas pelayanan antenatal care (ANC) dan tingkat kepuasan ibu hamil. *J Wellness Heal Mag*. 2019;1(1):23–8.
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta; 2018.
7. Xanda AN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014). *J Kebidanan Adila Bandar Lampung*. 2015;11(2):28–41.
8. Siregar NY, Kias CF, Nurfatimah N, Noya F, Longgupa LW, Entoh C, et al. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *J Bidan Cerdas*. 2021;3(1):18–24.
9. Corbett GA, Milne SJ, Hehir MP, Lindow SW, O'connell MP. Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol*. 2020;249:96.
10. Yuliani DR, Aini FN. Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *J Sains Kebidanan*. 2020;2(2):11–4.
11. Wang C, Pan R, Wan X, Tan Y, Xu L, Ho CS, et al. Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(5):1729.
12. Sut HK, Kucukkaya B. Anxiety, depression, and related factors in pregnant women during the COVID-19 pandemic in Turkey: A web-based cross-sectional study. *Perspect Psychiatr Care*. 2021;57(2):860.
13. Salsabila C, Hidayani KR, Subagio YP, Gurning FP. Gambaran Pelaksanaan Rujukan Berjenjang BPJS Kesehatan di Indonesia. *Glosains J Sains Glob Indones*. 2022;3(2):42–8.
14. Organization WH. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 73. 2020;
15. Suci Rahmadani SKM, Nasrah SKM, Rosdiana SE, Muhammad Al Fajrin SKM, KM M, Nur Annisa Hamka SKM, et al. Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Primer Era JKN. *uwais inspirasi indonesia*;
16. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *J Bid ilmu Kesehat*. 2020;10(2):203–16.
17. Care A, Ibu ANC, Melalui H, Anc K. Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Melalui Pemberdayaan Kader Anc. *Unnes J Public Heal*. 2015;4(1):54–60.
18. Kolifah K. Pengaruh pelaksanaan pendampingan kader terhadap kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil resiko tinggi di megaluh jombang. *J Heal Sci*. 2017;10(1).